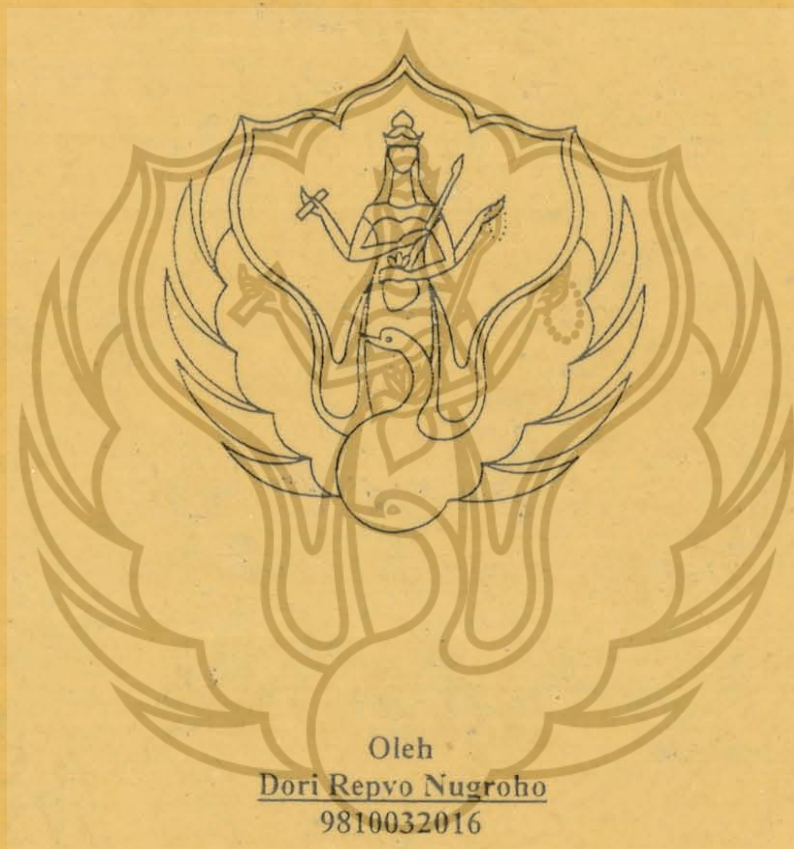


Naskah Pakeliran Wayang Kulit Purwa
Tugas Akhir Perancangan Seni S-I

SURYA NEGARA



JURUSAN PEDALANGAN

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA

2007

**Naskah Pakeliran Wayang Kulit Purwa
Tugas Akhir Perancangan Seni S-I**

SURYA NEGARA



Oleh
Dori Repyo Nugroho
9810032016



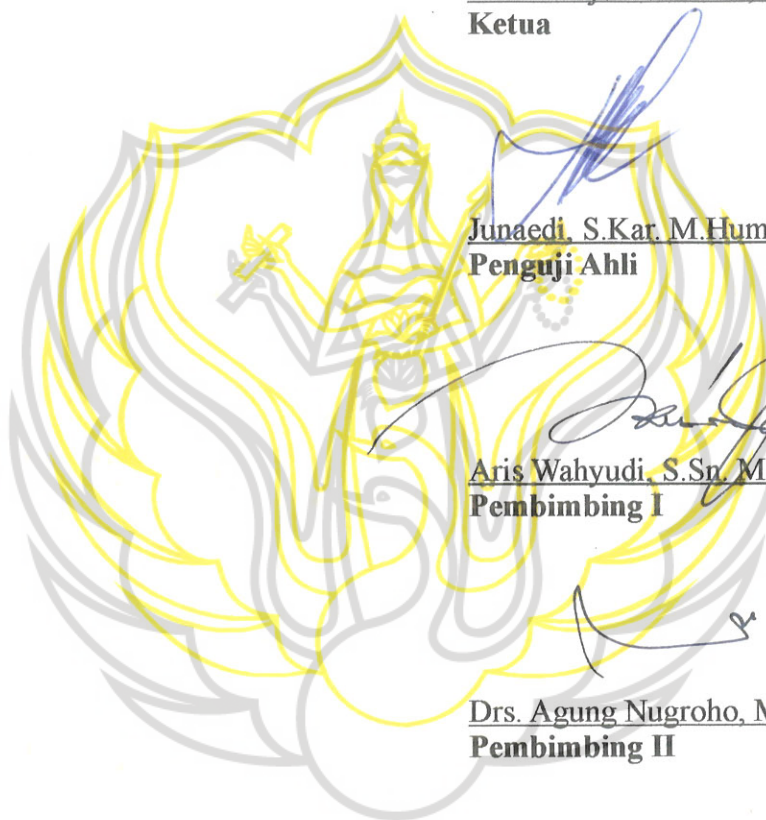
JURUSAN PEDALANGAN

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

Tugas Akhir ini telah diterima dan disetujui oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal September 2006



Drs. B. Djoko Suseno, M.Hum.
Ketua



Junaedi, S.Kar. M.Hum.
Penguji Ahli



Aris Wahyudi, S.Sn. M.Hum.
Pembimbing I



Drs. Agung Nugroho, M.Hum.
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantya, PS, M.Ed, Ph.D.
NIP. 130 909 903





**Persembahan kepada:
Ayah - Bunda
Vidyambara Satyasih Wijaya
dan Rostina Endah Wijaya tercinta.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga naskah perancangan seni dengan judul "Surya Negara" ini dapat selesai.

Perancangan naskah ini merupakan salah satu syarat dalam rangka meraih gelar sarjana pada Studi S1 Seni Pedalangan, Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terwujudnya naskah ini tentunya melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan motifasi, bimbingan serta kritik dan saran. Untuk itu dalam kesempatan ini perancang mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aris Wahyudi, S.Sn, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi lancarnya penulisan naskah ini. Bapak Drs. Agung Nugroho, M.Sn. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran serta memberikan semangat dan dorongan sehingga perancang dapat menyelesaikan naskah ini. Bapak Drs. B.Djoko Suseno, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pedalangan serta dosen wali yang telah banyak membantu dalam persiapan penyajian. Seluruh Dosen Jurusan Pedalangan dan Civitas Akademik ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu perancang dalam segala urusan akademis.

Kepada Bapak Djoko Sutopo Wanabaya, Mas Harno, Totoks, Ahmad, Pamungkas, Mba Retno saya ucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah

diberikan, serta rekan-rekan Pedalangan dan Karawitan yang telah banyak meluangkan waktunya saya ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Tidak lupa pula ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayah-bunda tercinta yang penulis hormati dan banggakan yang telah memberikan segalanya dengan tulus ikhlas, istriku, anakku, adik dan seluruh keluarga terkasih yang telah memberikan semangat, dorongan, pengertian, perhatian serta doa kepada perancang sehingga perancangan ini dapat berjalan dengan lancar. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu perancangan ini.

Penyaji menyadari bahwa sebagai manusia biasa tentunya memiliki kemampuan yang sangat terbatas dan banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk meningkatkan mutu dalam perancangan ini.

Akhirnya penyusun mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan yang ada.

Yogyakarta, September 2006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	2
C. Batasan Perancangan	2
D. Tujuan Perancangan Karya.....	2
E. Tinjauan Pustaka.....	3
F. Landasan Pemikiran.....	4
G. Tehnik Penyusunan Karya.....	6
H. Garis Besar Perancangan Karya	6
BAB II METODE PERANCANGAN KARYA	
A. Rangsangan Awal	8
B. Gagasan Pokok	14
C. Materi Garap.....	15
D. Proses Karya	17

BAB III KONSEP GARAPAN

A. Garap Cerita.....	23
B. Garap Pakeliran	38

BAB IV DESKRIPSI CERITA

A. Naskah Cerita Surya Negara	43
B. Deskripsi Pakeliran.....	43

BAB V PENUTUP..... 128

DAFTAR PUSTAKA..... 129

GLOSARI..... 131

LAMPIRAN..... 133



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 5 Oktober 2003, di Taman Budaya Surakarta ada sebuah pertunjukan wayang kulit gaya Kebumenan dengan dalang Ki Slamet Cermo Harsono dengan lakon Liman Sarpa Kuda Manyura atau Surya Negara Ranjam. Yang menarik dalam lakon tersebut adalah adanya tokoh yang bernama Surya Negara anak Srikandi dari perkawinannya dengan Arjuna.

Sepengetahuan saya tokoh ini tidak dijumpai dalam tradisi Surakarta maupun Yogyakarta. Selama ini yang diketahui bahwasannya, Srikandi hanya memiliki seorang putra yaitu Prabu Newatakawaca. Putra ini bukan dari perkawinannya dengan Arjuna, melainkan ketika Srikandi diubah menjadi seorang pria oleh *pandhita* raksasa yang bernama Begawan Mintuna dari Padhepokan Paranggumiwang. Setelah berubah menjadi pria Srikandi mengganti namanya menjadi Bambang Kandhihawa. Dia selalu pergi mengembara hingga akhirnya sampai di Negara Manimantaka atau Imaimantaka. Bambang Kandhihawa mempersunting Raseksi Durniti putri Prabu Danawaraja raja Imaimantaka. Dari perkawinan tersebut memperoleh seorang putra yang diberi nama Nirbita yang nantinya akan menggantikan menjadi Raja di Imaimantaka dengan gelar Prabu Newatakawaca.

Srikandi diperistri oleh Arjuna dalam lakon “Mbangun Taman Maerakaca”. Diceritakan disana bahwa Taman Maerakaca dalam keadaan rusak berat. Prabu Drupada mengadakan sayembara barang siapa bisa

memperbaiki taman akan dijodohkan dengan Srikandi. Dalam sayembara tersebut yang berhasil membangun taman adalah Raden Arjuna, sehingga ia dijodohkan dengan Srikandi. Dari perkawinannya dengan Arjuna, Srikandi tidak memperoleh keturunan.¹

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa tokoh Surya Negara sebagai anak Srikandi dari perkawinannya dengan Arjuna hanya dijumpai dalam tradisi Kebumen. Namun demikian menurut Ki Slamet Cerma Harsono bahwa Surya Negara hanya ada dalam lakon Liman Sarpa Kuda Manyura. Sedangkan lakon yang menceritakan tentang kelahiran dan kematian tokoh Surya Negara tidak dijumpai.

B. Permasalahan

Berpijak dari keberadaan tokoh Surya Negara yang tiba-tiba muncul dalam lakon Liman Sarpa Kuda Manyura saya merasa tertarik untuk menggarap lahirnya Surya Negara. Yang menjadi permasalahan di sini bagaimana proses kelahiran Surya Negara ?.

C. Batasan Perancangan

Permasalahan yang bisa digarap dalam lakon Liman Sarpa Kuda Manyura sangat kompleks. Namun, dalam perancangan ini hanya difokuskan pada kemunculan tokoh Surya Negara sebagai anak Srikandi.

D. Tujuan Perancangan Karya

Perancangan karya ini bertujuan untuk mengungkap munculnya tokoh Surya Negara.

¹ Padmosoekotjo S, *Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita Jilid III*. CV Citra Jaya. Surabaya, 1982, p.131-135

E. Tinjauan Pustaka

Sampai sekarang penyaji belum menjumpai referensi yang menjelaskan tentang tokoh Surya Negara sebagai anak Srikandi. Padmasukotjo dalam bukunya *Silsilah Wayang Purwa Mawa Carita Jilid III* menceritakan bahwa Srikandi adalah putri dari Prabu Drupada yang diperistri oleh Arjuna, yang nantinya dalam Baratayuda Srikandi diangkat menjadi senopati untuk mengalahkan Resi Bisma. Dalam buku ini juga menyebutkan bahwa Srikandi hanya memiliki seorang putra yaitu Prabu Newatakawaca. Demikian juga dalam lakon wayang yang menjadikan Srikandi sebagai tokoh utama antara lain : Mbangun Taman Maerakaca, Srikandi Maguru Manah, Lakon Erangbaya, Lakon Randha Widada, dan Lakon Bambang Kandhihawa. Namun dalam lakon tersebut tidak mengungkapkan keberadaan tokoh Surya Negara sebagai putra Srikandi.

Majalah Cempala Edisi Srikandi yang diterbitkan pada tahun 1997 memuat tentang beberapa lakon yang berhubungan dengan tokoh Srikandi yaitu, lakon Lahirnya Srikandi, Peksi Dewata, Srikandi Maguru Manah, Srikandi Mustakaweni, Kandhihawa, Erangbaya. Namun semuanya tidak menyebutkan tokoh Surya Negara.

Serat Ringgit Purwa Lampahan Lahiripun Newatakawaca, dalang Ki Gondo Darsono merupakan rekaman kaset koleksi Taman Budaya Surakarta yang kemudian di transkrip oleh Agung Nugraha. Dalam buku ini secara garis besar juga hanya menceritakan tentang kelahiran tokoh Newatakawaca.

Balungan lakon Seri Mahabarata III karangan Ki Surya Saputra juga menceritakan tentang tokoh Srikandi dan *lakon* Kandihawa atau Lahirnya Prabu Newatakawaca. Namun didalamnya juga tidak memuat tentang keberadaan tokoh Surya Negara.

Balungan Lakon Serat Pustakaraja Purwa Jilid VI karya Ki Suryasaputra memuat *lakon* Srikandi Merong, namun dalam cerita tersebut juga tidak menyebutkan tokoh Surya Negara yang merupakan anak Srikandi.

F. Landasan Pemikiran

Setiap penyusunan sebuah cerita tentu mempunyai satu tujuan utama yaitu membangkitkan emosi penonton. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan membentuk tiga elemen dasar sebuah cerita yaitu tokoh, keinginan dan konflik. Menurut Richard Krevolin untuk membantu menjelaskan dan mendefinisikan sebuah cerita kita perlu menjawab dan memahami 7 pertanyaan. Adapun tujuh pertanyaan tersebut adalah :

1. Siapa tokoh utama anda ?
2. Apa yang diinginkan, dibutuhkan, didambakan oleh tokoh utama anda ?
3. Siapa (apa) yang tetap menghalanginya untuk mendapatkan apa yang dia inginkan ?
4. Bagaimana pada akhirnya tokoh utama berhasil mencapai apa yang dia cita-citakan dengan cara dengan cara yang luar biasa, menarik dan unik ?
5. Apa yang ingin anda sampaikan dengan mengakhiri cerita seperti ini ?
6. Bagaimana anda mengisahkan cerita anda ?

7. Bagaimana tokoh utama dan tokoh-tokoh pendukung lain mengalami perubahan dalam cerita ini ?²

Cerita atau lakon dalam dunia pedalangan merupakan sebuah cerita fiksi. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan karena fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah. Karya fiksi dengan demikian menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat khayalan, rekaan, yaitu sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh, sehingga tidak perlu mencari kebenarannya dalam dunia nyata³. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bahwa ketika kita membuat sebuah karya akan menambah dan memasukan ide-ide kita ke dalam cerita tersebut.

Kasidi Hadiprayitna mengemukakan bahwa persebaran lakon-lakon wayang gaya Yogyakarta terjadi berdasarkan tradisi lisan dari mulut ke mulut, ditambah lagi dengan interpersasi setiap generasi dalang ke dalang yang lainnya, sehingga menimbulkan bermacam-macam versi lakon dalam dunia pewayangan⁴. Meskipun di sana disebutkan terjadi di Yogyakarta, namun tidak menutup kemungkinan bahwa fenomena tersebut juga terjadi di daerah Kebumen. Berdasarkan pendapat diatas tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penggarapan lakon ini dimasukan berbagai penafsiran dalam rangka menjelaskan tokoh Surya Negara dalam Lakon Liman Sarpa Kuda Manyura.

² Richard Krevolin. *Rahasia Sukses Skenario Film-film Box Office*. Kaifa, Bandung, 2003. p.19.

³ Burham Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Penerbit Gajah Mada University Press. Yogyakarta 2002. p. 2.

⁴ Kasidi Hadi Prayitno (Penyunting), *Inovasi dan Transformasi Wayang Kulit*. Lembaga Studi Jawa. Yogyakarta. 1998, p 49.

G. Tehnik Penyusunan Karya

Dalam penyusunan naskah ini perancang melakukan beberapa langkah untuk mendukung penyusunan yaitu :

- a. Eksplorasi yaitu proses penjelajahan terhadap lakon serta sanggit-sanggit yang telah ada untuk memperoleh apa yang diperlukan dalam pembuatan karya ini.
- b. Eksperimen yaitu mencoba beberapa kemungkinan dari beberapa sumber eksperimen yang diperoleh untuk mendapatkan sanggit yang diharapkan.
- c. Evaluasi yaitu melakukan penilaian terhadap sanggit- sanggit yang telah ditemukan, sedangkan sanggit yang kurang sesuai dengan yang diharapkan dicari ulang.
- d. Penyusunan Naskah
- e. Penyajian

H. Garis Besar Perancangan Karya

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, permasalahan, batasan perancangan, tujuan perancangan, tinjauan pustaka, landasan pemikiran, tehnik penyajian karya, dan garis besar perancangan naskah.

BAB II PROSES KARYA LAKON SURYA NEGARA

Bab ini menerangkan tentang rangsangan awal, gagasan pokok, materi garap, dan proses karya.

BAB III KONSEP GARAPAN

Bab ini mengemukakan tentang garap cerita dan garap pakeliran.

BAB IV DESKRIPSI PENYAJIAN LAKON SURYA NEGARA

Bab ini menguraikan cerita dan naskah lakon dari awal sampai akhir pertunjukan.

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

